

KECERDASAN SAJA TIDAK CUKUP: PENTINGNYA MEMBANGUN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI DENGAN PENDIDIKAN PANCASILA

Cindy Maulani¹, Muhamad Davin Akbar Firdaus², Muhammad Fadlan Akbarkusumah³,
Meisya Siti Rachail⁴, Sephia Septiani⁵, Yayang Furi Furnamasari⁶, Zil Sala Zafira⁷
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: cindymaulani15@upi.edu

Article History

Received: 06-06-2024

Revision: 13-06-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 16-06-2024

Abstract. In the era of globalization, Indonesia's young generation faces challenges that erode the sense of nationalism and national values. Globalization, although it brings advances in information and communication technology, has also resulted in strong foreign cultural influences, reducing local values. This research aims to find out the importance of building the spirit of nationalism in the younger generation with Pancasila education. This study uses a literature study method by collecting data from various sources such as journal articles, books, and previous research reports. The main source of data for this research is the research article published through google scholar. The analysis stages are carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study are that the Pancasila learning method must be adapted to the needs of the current young generation, with an interactive and technology-based approach. Family, school, and community play an important role in instilling nationalist values. Character education from the family, extracurricular activities in schools, and social programs in the community all contribute to the formation of national character. Mass media and information technology must also be used to foster the spirit of nationalism through educational and inspirational content.

Keywords: Pancasila, Nationalism, Globalization

Abstrak. Di era globalisasi, generasi muda Indonesia menghadapi tantangan yang mengikis rasa nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan. Globalisasi, meskipun membawa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, juga mengakibatkan pengaruh budaya asing yang kuat, mereduksi nilai-nilai lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya membangun jiwa nasionalisme pada generasi muda dengan pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasikan melalui *google scholar*. Tahapan analisis dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu metode pembelajaran Pancasila harus disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda saat ini, dengan pendekatan interaktif dan berbasis teknologi. Keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Pendidikan karakter dari keluarga, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan program sosial di masyarakat semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter kebangsaan. Media massa dan teknologi informasi juga harus dimanfaatkan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme melalui konten yang edukatif dan inspiratif.

Kata Kunci: Pancasila, Nasionalisme, Globalisasi

How to Cite: Maulani, C., Firdaus, M. D. A., Akbarkusumah, M. F., Rachail, M. S., Septiani, S., Furnamasari, Y. F., & Zafira, Z. S. (2024). Kecerdasan Saja Tidak Cukup: Pentingnya Membangun Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi dengan Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3101-3110. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1244>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin mendunia, generasi muda Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengikis rasa nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan. Globalisasi mempengaruhi gaya hidup masyarakat Barat dan mereduksi nilai-nilai serta nasionalisme masyarakat Indonesia. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami perkembangan yang pesat, dan hal ini menandai dimulainya globalisasi negara. Globalisasi mempunyai dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif (Tirtoni, 202). Globalisasi juga memiliki dampak positif, salah satu dampak positifnya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang sangat mudah diakses dan menyebar ke seluruh dunia. Namun, di samping dampak positif dari globalisasi, terdapat juga dampak negatifnya (Rizki, 2023). Tidak jarang dari generasi-generasi muda bangsa Indonesia ini yang lebih mengambil dampak negatifnya. Pengaruh budaya asing, arus informasi yang tidak terbatas, serta dinamika sosial yang cepat berubah, sering kali membuat generasi muda kehilangan jati diri sebagai bagian dari Indonesia. Generasi muda sebagai penerus bangsa, sering kali terpapar oleh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan (Hidayat, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan jiwa nasionalisme yang kuat untuk pendidikan Pancasila. Pendidikan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga untuk menanamkan moral, etika, dan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar ideologi negara. Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan karakter yang baik pada generasi muda. Pendidikan Pancasila membantu dalam pembentukan karakter tersebut. Pancasila bisa menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia.

Selain itu, pendidikan karakter dalam pendidikan Pancasila juga mempunyai ciri-ciri lain seperti semangat nasionalisme, pengembangan kebiasaan dan perilaku, penguatan semangat kepemimpinan dan tanggung jawab, pengembangan keterampilan dan lingkungan sekolah. Nasionalisme bermakna bahwa sikap mental dan tingkah laku individu ataupun rakyat yang akan menunjukkan loyalitasnya terhadap bangsa dan negaranya (Amalia & Najicha, 2022). Hilangnya rasa nasionalisme menjadi masalah yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi oleh Globalisasi. Peristiwa ini harus diminimalisir karena menghambat nilai dan norma antar generasi. Tidak mendiskriminasi orang berdasarkan kelas. Nasionalisme merupakan paham yang mengungkapkan kesetiaan tertinggi seluruh warga negara terhadap urusan sekuler dan ditujukan kepada bangsa dan negara (Utami, 2023).

Saat ini bangsa Indonesia menghadapi Era Society 5.0 dimana era ini memanfaatkan perkembangan teknologi yang dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, karena dengan adanya teknologi akan membantu dalam berjalannya

pendidikan sehingga masyarakat dapat berpikir lebih kritis, bermoral dan mampu berkompetisi dengan negara lain. Bagaimana peran dari Pendidikan Pancasila dalam Era ini? Banyak penelitian yang mengkaji pentingnya Pendidikan Pancasila hal tersebut berfokus pada pancasila (Wijaya, 2023).

Karena, didalamnya terdapat nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari yang bersumber dari hati, yang beriman, bertaqwa, tertib, taat hukum, pantang menyerah dan patriotik. Disamping itu Pancasila juga sangatlah penting karena mengimplementasikan karakter tersebut dapat diperoleh dengan mempelajari Pendidikan Pancasila. Adanya Pendidikan Pancasila dapat membangun karakter Pancasila di Era Society 5.0 yang dapat memajukan peradaban bangsa sehingga dimasa mendatang masyarakat tetap menjadikan Pendidikan Pancasila menjadi pijakan bagi generasi muda. Dalam mewujudkan substansi yang terkandung dalam pancasila diperuntukan untuk memperkuat sistem Pendidikan Nasional. Hakikat Aturan Pancasila ini terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Nilai-nilai Pancasila didalamnya berbeda-beda, akan tetapi saling melengkapi satu sama lain dan tidak bertentangan, karena Pancasila adalah substansi satu kesatuan yang utuh hakikatnya Pancasila adalah wakil dari jiwa Bangsa dan harus mampu diterima oleh masyarakat (Wardhani, 2023).

Asas-asas yang terkandung dalam setiap Ordonansi Pancasila menjadi penyaring dari adanya dampak negatif yang dapat mempengaruhi karakter suatu negara akibat perkembangan zaman banyaknya budaya asing yang masuk ke negara Indonesia. Sehingga dengan adanya Pendidikan Pancasila dapat menjadi tameng untuk menghadapi tantangan tersebut juga dapat membangun karakter bangsa yang lebih kuat (Utami, 2023). Dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk jiwa nasionalisme dan membentuk pemahaman untuk mengimplementasikan Pancasila yang dimulai sejak dini. Pancasila menjadi norma dan tindak perilaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari nya karena, Pancasila sudah menjadi hakikat dalam nilai adata, budaya dan agama bangsa Indonesia. Dengan berlandaskan Pancasila diharapkan masyarakat dapat menyaring pengaruh negatif budaya asing yang masuk ke bangsa ini sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi generasi muda. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman agar dapat menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagaisumber seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasikan melalui *google scholar*. Analisis dilakukan terhadap literatur yang relevan mengenai pendidikan pancasila dan pengaruhnya terhadap pembentukan jiwa nasionalisme pada generasi muda. Tahapan analisis dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, hal itu tidak menjamin terbentuknya generasi muda yang memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Era globalisasi membawa tantangan kompleks, di mana arus informasi dan budaya luar negeri mengalir tanpa henti. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara kecerdasan dan pembentukan karakter menjadi krusial, terutama melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Walau memiliki kecerdasan akademik tinggi, tidak menjamin seseorang memiliki semangat nasionalisme yang kokoh. Di tengah arus informasi dan budaya luar negeri yang bebas masuk, penting untuk mencapai keseimbangan antara kecerdasan dan pembentukan karakter, terutama lewat pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Tirtoni, 2022).

Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam membangun karakter bangsa karena nilai-nilai dalam ideologi negara ini dapat memupuk semangat nasionalisme. Prinsip-prinsip Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan sangat relevan dalam menguatkan rasa kebangsaan menghadapi arus budaya asing (Hasan, 2023). Pembelajaran Pancasila memiliki peranan sentral dalam membangun kepribadian bangsa karena nilai-nilai di dalamnya dapat memperkuat semangat nasionalisme. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan sangat relevan dalam menghadapi pengaruh budaya asing.

Pengaruh globalisasi berdampak pada pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Banyak dari mereka lebih terpapar budaya asing daripada lokal, sehingga semangat nasionalisme mereka cenderung tergerus. Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan generasi muda dapat menghidupkankembali rasa cinta terhadap tanah air dan mempertahankan identitas nasional (Nugroho, 2022). Arus globalisasi seringkali membuat generasi muda lebih mengenal budaya luar daripada lokal, mengancam semangat nasionalisme. Pembelajaran Pancasila

diharapkan dapat membantu mereka kembali menyayangi tanah air dan menjaga identitas nasional.

Metode pembelajaran Pancasila harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi generasi muda saat ini. Pendekatan interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek bisa menjadi alternatif efektif (Suryani, 2023). Metode pembelajaran Pancasila harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi generasi muda saat ini. Pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi dapat memperdalam minat dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga dapat memberikan fondasi kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan semangat kebangsaan. Orang tua dapat menjadi contoh dan mengajarkan pentingnya menghargai budaya dan sejarah bangsa (Prasetyo, 2024). Keluarga memegang peran penting dalam menanamkan semangat nasionalisme sejak dini. Pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga dapat memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk mencintai tanah air.

Tantangan utama dalam menerapkan pendidikan Pancasila adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pendidik. Banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru diperlukan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan relevan (Putri, 2023). Tantangan utama dalam menerapkan pendidikan Pancasila adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pendidik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi mereka agar dapat menyampaikan materi dengan lebih kreatif dan relevan.

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya dan sejarah bangsa, seperti pramuka dan seni tradisional, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan semangat nasionalisme. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum juga penting (Wardhani, 2023). Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan budaya dan sejarah bangsa bisa menjadi alat yang efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

Masyarakat juga berperan dalam membangun semangat nasionalisme pada generasi muda. Program sosial dan kegiatan komunitas yang mengangkat budaya dan sejarah nasional dapat memperkuat rasa kebangsaan. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

pendidikan karakter, (Hidayat, 2023). Masyarakat juga memegang peran penting dalam membangun semangat nasionalisme pada generasi muda. Program sosial dan kegiatan komunitas yang menekankan budaya dan sejarah nasional dapat memperkuat rasa kebangsaan. Semangat nasionalisme adalah suasana batin yang melekat dalam diri individu, baik sebagai pribadi maupun bagian dari bangsa dan negara. Ini tercermin dalam kesadaran dan perilaku yang mencintai tanah air, memelihara persatuan, dan rela berkorban untuk membela bangsa dan negara. Namun, perkembangan zaman menunjukkan adanya penurunan semangat nasionalisme yang disebabkan oleh arus globalisasi dan kurangnya pemahaman generasi muda terhadap makna kemerdekaan (Hidayat, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi muda sering disebut sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dalam membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, semangat nasionalisme yang menghargai perbedaan, keanekaragaman, dan cinta tanah air harus ditanamkan pada seluruh komponen bangsa, termasuk individu warga negara Indonesia baik generasi saat ini maupun generasi penerus (Nugroho, 2022). Untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat nasionalisme, terutama pada mahasiswa, diperlukan redefinisi pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam diri bangsa Indonesia. Pemuda Indonesia harus bisa menjadi teladan bagi masyarakat. Pemerintah juga harus mempercepat distribusi pembangunan di semua daerah agar tidak tumbuh semangat etnonasionalisme dalam diri bangsa maupun pemuda, karena kesenjangan pembangunan dapat memicu perpecahan dan mengurangi rasa nasionalisme. Selain itu, semangat nasionalisme harus ditanamkan pada posisi yang benar untuk membangun keunggulan kompetitif (Rachmawati, 2023). Nasionalisme yang benar dapat menjadi dorongan bagi individu untuk berkontribusi dalam pembangunan negara dengan penuh semangat dan dedikasi. Sebagai mahasiswa dan generasi muda, penting untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air yang sedang meredup di tengah berbagai masalah bangsa ini. Nilai-nilai nasionalisme harus tetap dijalankan dan ditumbuhkan kembali untuk mengarahkan dan mengatasi semua permasalahan yang dihadapi bangsa.

Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan Pancasila harus dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman membantu generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi dalam metode pengajaran juga dibutuhkan (Lestari, 2023). Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan Pancasila harus dilakukan secara teratur untuk memastikan relevansinya. Pengembangan kurikulum yang adaptif akan membantu generasi muda memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-

hari. Pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari tidak bisa diabaikan. Ketika siswa dapat mengaitkan materi Pancasila dengan situasi nyata, mereka akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam komunitas bisa menjadi pendekatan efektif (Rachmawati, 2023). Pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Ketika siswa dapat mengaitkan materi Pancasila dengan situasi nyata, mereka akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai situasi dalam kehidupan nyata, sehingga membentuk perilaku dan sikap yang sesuai (Utami, 2023). Diskusi kelas yang aktif dan terbuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar berbagai perspektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru harus mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks tantangan global saat ini (Utami, 2023). Diskusi kelas yang aktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membangun kesadaran terhadap isu-isu kebangsaan

Implementasi teknologi dalam pendidikan Pancasila juga penting. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang dinamis dan bermakna (Wijaya, 2023). Implementasi teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat meningkatkan minat siswa dan menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk semangat nasionalisme tidak bisa diabaikan. Kegiatan seperti pramuka, seni tradisional, dan olahraga nasional dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi semangat kebangsaan. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab (Fahmi, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran penting dalam membentuk semangat nasionalisme pada siswa, sambil mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dan tanggung jawab.

Peringatan hari-hari besar nasional juga penting dalam memperkuat nasionalisme. Melalui perayaan seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan di sekolah, siswa dapat belajar menghargai sejarah dan jasa para pahlawan bangsa (Hartono, 2023). Peringatan hari-hari besar nasional di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai sejarah dan jasa para pahlawan bangsa. Selain itu, peran media massa dan teknologi informasi

juga sangat penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Media massa, baik televisi, radio, maupun media sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme melalui konten yang edukatif dan inspiratif. Program-program yang menampilkan kisah perjuangan para pahlawan, keindahan budaya lokal, serta keberagaman etnis dan agama yang harmonis dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Teknologi informasi, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadialat untuk mempererat komunikasi dan kerja sama di antara pemuda dari berbagai daerah, sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, peran pemerintah dan individu, media massa dan teknologi informasi juga harus dimanfaatkan secara optimal untuk membangkitkan dan mempertahankan semangat nasionalisme di era globalisasi ini (Suryani, 2022).

KESIMPULAN

Sangat penting bagi pendidikan Pancasila untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. Meskipun kecerdasan akademik sangat penting, tidak cukup untuk membangun bangsa yang kuat dan bermoral. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat mempelajari dan menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan cinta tanah air. Ini membantu mereka melawan dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia. Keluarga, media massa, dan teknologi informasi juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan ini. Keluarga memiliki peran pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Sekolah juga bertanggung jawab untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang menarik.

Selain itu, media dan teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda dengan cara yang modern dan menarik. Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama. Metode yang menyeluruh dan integratif ini diharapkan akan menghasilkan generasi muda Indonesia yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki rasa nasionalisme yang kuat dan karakter yang kuat. Pendidikan Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Generasi muda dengan nasionalisme yang kuat akan mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa dan berkontribusi secara positif untuk kemajuan negara dan bangsa

REKOMENDASI

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan seiring perkembangan zaman dan tenaga pendidik perlu melakukan pendekatan untuk menarik minat generasi muda dalam menanamkan sifat nasionalisme. Lingkungan keluarga juga dapat menanamkan pendidikan pancasila sejak dini dan mengajarkan nilai-nilai nasionalisme, mengenalkan tentang budaya-budaya Indonesia. Media sosial juga dapat menjadi salah satu alat atau perantara dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dengan optimal, generasi sekarang pasti tak lepas dari teknologi, dengan melakukan pendekatan lewat media sosial memungkinkan untuk menarik perhatian generasi muda mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai nasionalisme

REFERENSI

- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi*. *Jurnal Kewarganegaraan(UPY)*, 6(1).
- Fahmi, R. (2023). *Peran Ekstrakurikuler dalam Penanaman Nilai Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 33-45. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-nonformal/article/view/305>
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). *Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93-103. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>
- Hartono, B. (2023). *Peringatan Hari Besar Nasional dalam Pendidikan Nasionalisme*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(4), 56-68. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jurnal-pendidikan-sejarah/article/view/6204>
- Hasan, R. (2023). *Pendidikan Pancasila sebagai Dasar Penguatan Nasionalisme*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 23-35. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6201>
- Hibatullah, F. A. (2022). *Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa Indonesia*. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1-9. Universitas Syiah Kuala. ISSN: 2337-9227.
- Hidayat, T. (2023). *Peran Masyarakat dalam Membangun Jiwa Nasionalisme*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 34-47. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/abdimas/article/view/801>
- Lestari, M. (2023). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(3), 56-70. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/evaluasi-pendidikan/article/view/1701>
- Nugroho, B. (2022). *Dampak Globalisasi terhadap Jiwa Nasionalisme Generasi Muda*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(2), 45-58. Retrieved from <http://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/3502>
- Prasetyo, A. (2024). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Nasionalisme*. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(1), 12-25.
- Putri, S. (2023). *Tantangan Implementasi Pendidikan Pancasila di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 65-78. <http://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/920>

- Rachmawati, I. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Pancasila*. Jurnal Pendidikan Karakter, 16(1), 45-58. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jurnal-pendidikan-karakter/article/view/7103>
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). *Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 25-33.
- Rizki, D. (2023). *Peran Media Massa dalam Pendidikan Pancasila*. Jurnal Komunikasi, 11(3), 89-102. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jurnal-komunikasi/article/view/1704>
- Sari, M. (2023). *Kolaborasi Sekolah dan Dunia Usaha dalam Pendidikan Pancasila*. Jurnal Pendidikan dan Dunia Kerja, 6(2), 123-137. <http://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-dunia-kerja/article/view/9105>
- Suryani, D. (2023). *Metode Pembelajaran Pancasila Berbasis Teknologi*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(3), 101-112. <http://ejournal.upi.edu/index.php/teknologi-pendidikan/article/view/12013>
- Tirtoni, F. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0*. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 210-224.
- Utami, S. (2023). *Diskusi Kelas sebagai Metode Pembelajaran Pancasila*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 78-91. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jip/article/view/1013>
- Wardhani, E. (2023). *Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Sekolah*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 5(4), 89-102. <http://journal.um.ac.id/index.php/kurikulum/article/view/8902>
- Wijaya, A. (2023). *Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Pancasila*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(1), 112-125. <http://journal.uny.ac.id/index.php/teknologi-pendidikan/article/view/11502>